

PENGARUH INTENSITAS DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Hanana Maghfiroh & Lusty Firmantika

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

hananamaghfiroh@gmail.com, lusty.firmantika@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Social studies learning outcomes are the results achieved by students when participating in social studies learning which is indicated by grades or numbers according to the minimum completeness set by the school. The level of learning outcomes is influenced by two factors, namely internal and external factors. In this study, there are internal factors, namely the intensity of learning and learning discipline. The purpose of this study explains: 1) To determine the effect of learning intensity on social studies learning outcomes of MTsN 2 Kediri City students., 2) To determine the effects of discipline on Social Studies learning outcomes of MTsN 2 Kediri City students. 3) To determine the effects of learning intensity and learning discipline. on social studies learning outcomes of MTsN 2 Kediri students. This research method uses a quantitative approach with a correlational type. The population of this study was the seventh grade students of MTsN 2 Kediri, which amounted to 485 students, the samples taken in this study were 219 students. The data collection technique used a questionnaire and documentation. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: 1) There is a significant influence between learning intensity on social studies learning outcomes for grade VII students at MTsN 2 Kediri City. 2) There is no significant effect between learning discipline on social studies learning outcomes for grade VII students at MTsN 2 City Kediri. 3) There is a significant influence between learning intensity and learning discipline on the social studies learning outcomes of class VII students at MTsN 2 Kediri City.

Keywords: Learning Result; Learning Intensity; and Learning Discipline

ABSTRAK

Hasil belajar IPS ialah hasil yang dicapai peserta didik ketika mengikuti pembelajaran IPS yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sesuai ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini terdapat faktor internal yaitu intensitas belajar dan kedisiplinan belajar. Tujuan penelitian ini menjelaskan: 1) Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa MTsN 2 Kota Kediri., 2) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar IPS siswa MTsN 2 Kota Kediri., 3) Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa MTsN 2 Kota Kediri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri yang berjumlah 485 siswa, sampel yang diambil pada penelitian ini sejumlah 219 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri. 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri.

Kata-Kata Kunci: Hasil Belajar; Intensitas Belajar; dan Kedisiplinan Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu wadah yang dibuat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 3 serta pasal 4 yang mengendalikan tujuan serta fungsi dari standar nasional pendidikan yang memberitahukan jika "Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat". Pencapaian tujuan pendidikan tidak akan lepas dengan evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 poin 18 menyatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan aktivitas pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pendidikan terhadap bermacam komponen pendidikan pada tiap jalur, serta tipe pendidikan selaku wujud pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi pembelajaran digunakan buat memperhitungkan pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, serta membetulkan proses pendidikan. Menurut Winkel dalam menjelaskan bahwa hasil belajar menjadi bukti keberhasilan siswa yang dimana setiap kegiatan dapat menjadikan suatu perubahan yang khas (Anggraini, 2017).

Melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mempunyai kemampuan dasar, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk. Akan tetapi Selama ini mata pelajaran IPS sering kali mendapatkan kritik dari siswa yang cenderung mendeskripsikan bahwa pelajaran IPS itu mata pelajaran yang membosankan dan terlalu sarat dengan materi penghafalan (Hermawati, 2021). Dari fenomena diatas dapat memicu tinggi rendahnya hasil belajar IPS siswa. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar adalah intensitas belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata intensitas ialah meningkatkan sesuatu yang mempunyai kekuatan atau kehebatan. Jadi intensitas belajar bisa diartikan selaku adanya peningkatan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang supaya mendapatkan perubahan tingkah laku dengan usaha yang optimal. Fakta dengan banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan tuntutan nilai yang semakin tinggi. Banyak juga pemahaman materi pelajaran yang membuat siswa cepat bosan sehingga cenderung kurang intensif dalam belajar.

Kemudian ada juga faktor lain yang memiliki peranan tidak kalah pentingnya dalam hasil belajar yakni disiplin belajar. Disiplin memberikan siswa kemampuan untuk belajar dengan baik dan merupakan suatu proses pembentukan waktu yang baik. Pembelajar yang sukses akan selalu mengutamakan kedisiplinan di atas segalanya, mentaati kejujuran, dan melaksanakannya dengan penuh semangat. Fakta tentang karakteristik siswa pada zaman sekarang di kemajuan teknologi modern yang mana dapat berpengaruh dalam bidang

pendidikan. Hal itu memiliki dampak positif dan negatif, dampak negatifnya dapat dikatakan cukup besar bagi siswa yaitu adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan siswa menjadi malas bergerak dan beraktivitas, lebih memilih duduk diam di depan gadget dan menikmati dunia yang ada di dalamnya. Dari fenomena tersebut dapat memicu pelanggaran kedisiplinan belajar siswa baik dirumah dan di sekolah.

Berdasarkan hasil survei peneliti di MTsN 2 Kota Kediri tentang intensitas belajar, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pada kenyataannya, materi pelajaran IPS yang menurut siswa membosankan, kurang menantang, dan dianggap sepele karena kebanyakan materinya hanya berupa hafalan. Maka menyebabkan sebagian siswa lambat untuk memahami materi yang dipelajari. Seiring dengan semakin banyaknya materi pelajaran yang wajib dipelajari siswa selain pelajaran IPS dan tuntutan nilai yang semakin tinggi dapat belajar di luar sekolah juga dapat memberi dampak kurang baik untuk kondisi fisik siswa yang tentunya sangat mempengaruhi intensitas belajar siswa. Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih yang membuat siswa mudah untuk mengakses media sosial dan muncul budaya instan dan konsumeristik yang tentunya juga dapat mempengaruhi intensitas belajar siswa. Diketahui juga bahwasannya hasil belajar saat penilaian harian pada mata pelajaran IPS itu cukup bervariasi. Dengan presentase 71% hasil belajar IPS siswa yang dibawah KKM dan 29% hasil belajar IPS siswa yang lebih dari 29%.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa MTsN 2 Kota Kediri. 2) Mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa MTsN 2 Kota Kediri. 3) Mengetahui pengaruh intensitas belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa MTsN 2 Kota Kediri.

KAJIAN LITERATUR

Hasil Belajar IPS

Hasil belajar diperoleh apabila seseorang telah belajar dan dapat dilihat hasilnya lewat perubahan tingkah laku, seperti tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti jadi mengerti (Hamzan, 2016). Lebih lanjut, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya (Dani, 2015). Jadi hasil belajar IPS ialah hasil yang dicapai peserta didik dalam mata pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sesuai ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah, dapat dilihat dari ketika mengikuti pembelajaran IPS di sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor internal dan eksternal (Thursan, 2008), yaitu 1) faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti faktor biologi dan faktor psikologis dan 2) faktor eksternal, faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri, meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hakikatnya hasil belajar itu hasil akhir yang dicapai setelah siswa itu belajar. Pada jenjang pendidikan SMP/MTS ataupun jenjang pendidikan lainnya melakukan evaluasi pembelajaran dalam jangka waktu harian (UH), persemester yang biasanya dilakukan minimal dua kali yaitu evaluasi atau ujian pembelajaran pada triwulan pertama yang dikenal dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan evaluasi atau ujian pada triwulan kedua atau

disebut Ujian Akhir Semester (UAS) (Nurhayati, 2020). Menurut Bloom Hasil Belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana, 2015).

Intensitas Belajar

Menurut Syah dalam Nur Rikza Sari dan Yulhendri menjelaskan bahwa intensitas belajar adalah seberapa besar usaha dan kesungguhan siswa untuk memperoleh pemahaman melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan rutinitas dan dalam ukuran tertentu (Nur & Yulhendri, 2020). Sedangkan menurut Verol Wahyu Diny dan Agung Listiadi berpendapat inisiatif adalah perilaku yang diulang-ulang dan akan menyebabkan terbiasa sehingga akhirnya terlaksana secara spontan dalam situasi belajar (Verol & Agung, 2020). Jadi intensitas belajar adalah suatu tindakan belajar siswa yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang waktu sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya akan dilakukan secara spontan tanpa stimulus terlebih dahulu. Variabel intensitas belajar dalam penelitian ini menggunakan empat indikator dari Nur Rikza dan Yulhendri yakni motivasi belajar, durasi belajar, frekuensi belajar, dan aktivitas belajar (Nur & Yulhendri, 2020).

Kedisiplinan Belajar

Menurut Rusni dan Agustan bahwasannya kedisiplinan belajar adalah sikap kepatuhan siswa terhadap segala aturan-aturan yang telah ditetapkan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Rusni & Agustan, 2018). Kemudian menurut Hamzan Wadi berpendapat tentang kedisiplinan belajar ialah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan menaati peraturan yang ada dilingkungan sekolah maupun di rumah (Hamzan, 2016). Jadi kedisiplinan belajar yaitu bentuk kepatuhan dan ketataan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat terciptanya kedisiplinan belajar dalam diri siswa serta mampu bertingkah laku sesuai peraturan diharapkan. Kedisiplinan belajar ini memakai bentuk indikator dari Slameto yang terdiri dari empat indikator yang meliputi kedisiplinan dalam masuk sekolah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam belajar di rumah maupun di sekolah, kedisiplinan dalam menjalankan tata tertib di sekolah (Slameto, 2010).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Lokasi penelitian di MTsN 2 Kota Kediri yang terletak di jalan Sunan Ampel No. 12, Ngronggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Indonesia. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat, untuk variabel bebas terdiri dari intensitas belajar (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) dan variabel terikatnya terdiri dari Hasil belajar IPS. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 485 siswa dan sampel penelitian ini terdiri dari 219 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur intensitas belajar dan kedisiplinan belajar, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Penghitungan analisis data-data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

HASIL

Intensitas Belajar

Variabel ini diukur dengan 4 indikator yang dijabarkan menjadi 16 butir pertanyaan dan diukur dengan skala Likert 1-4 serta dibagikan kepada 219 responden. Berikut pengklasifikasian intervalnya dengan rumus berikut.

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya kelas interval}} + 1$$

$$= \frac{36 - 20}{5} + 1 = 4,2 = 4$$

Tabel 1. Frekuensi Intensitas Belajar

No.	Skor Interval	Frekuensi	Presentasi	Kriteria
1.	20-23	3	1%	Sangat Rendah
2.	24-27	99	46%	Rendah
3.	28-31	93	42%	Sedang
4.	32-35	22	10%	Tinggi
5.	36-39	2	1%	Sangat Tinggi
Jumlah		219	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya intensitas belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri termasuk kategori rendah.

Kedisiplinan Belajar

Variabel ini diukur dengan 4 indikator yang dijabarkan menjadi 10 butir pertanyaan dan diukur dengan skala Likert 1-4 serta dibagikan kepada 219 responden. Berikut pengklasifikasian intervalnya dengan rumus berikut.

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya kelas interval}} + 1$$

$$= \frac{33 - 19}{5} + 1 = 3,8 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Tabel 2. Frekuensi Kedisiplinan Belajar

No.	Skor Interval	Frekuensi	Presentasi	Kriteria
1.	19-22	9	4%	Sangat Rendah
2.	23-26	136	62%	Rendah
3.	27-30	71	32%	Sedang
4.	31-34	3	2%	Tinggi
5.	35-38	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		219	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri termasuk kategori rendah.

Hasil Belajar

Variabel ini menggunakan data dokumentasi nilai UH IPS di semester 2 kelas 7 MTsN 2 Kota Kediri sebanyak 219 siswa. Berikut pengklasifikasian intervalnya dengan rumus berikut.

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya kelas interval}} + 1$$

$$= \frac{96 - 28}{5} + 1 = 14,6 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

Tabel 3. Frekuensi Hasil Belajar IPS

No.	Skor Interval	Frekuensi	Presentasi	Kriteria
1.	28-42	8	4%	Sangat Rendah
2.	43-57	34	15%	Rendah
3.	58-72	99	45%	Sedang
4.	73-88	68	31%	Tinggi
5.	89-104	10	5%	Sangat Tinggi
Jumlah		219	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri termasuk kategori sedang.

Uji Asumsi Klasik

Pertama, uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		219
Normal Parametersa	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.64749769
Most Extreme Differences	Absolute	.032
	Positive	.027
	Negative	-.032
Kolmogorov-Smirnov Z		.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,980 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Kedua, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinier pada penelitian. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

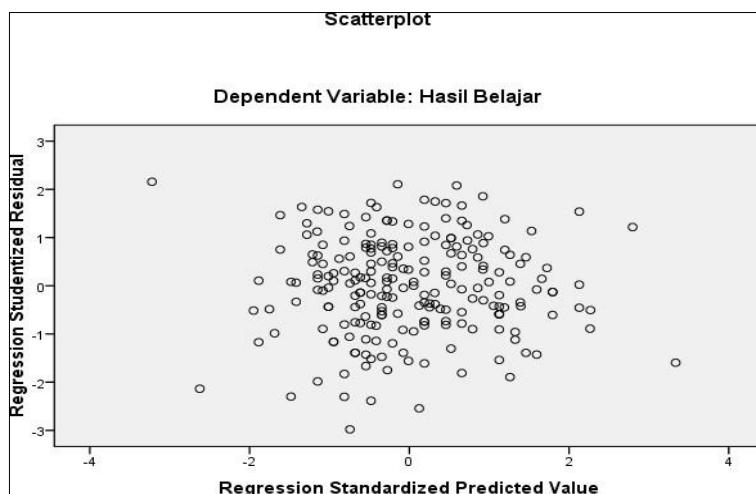
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.974	12.912		2.012	.046		
Intensitas Belajar	1.086	.343	.221	3.163	.002	.893	1.120
Kedisiplinan Belajar	.438	.478	.064	.917	.360	.893	1.120

a. Dependent Variapesatble:Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui nilai tolerance $0,893 > 0,100$ dan nilai VIF $1,120 < 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas.

Ketiga, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar scatterplot di atas tidak ada gambar pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Keempat, uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.249a	.062	.053	12.706	1.878

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Intensitas Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan uji autokorelasi diatas diketahui nilai dU (1,78829) < nilai DW (1,878) < 4-du (2,21171), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.974	12.912		2.012	.046
Intensitas Belajar	1.086	.343	.221	3.163	.002
Kedisiplinan Belajar	.438	.478	.064	.917	.360

Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 7 diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$= 12,912 + 0,343 + 0,438 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

a) a (konstanta) = 12,912

Variabel Y (Hasil Belajar) akan bernilai 12,912 jika tidak dipengaruhi variabel X (intensitas belajar dan kedisiplinan belajar)

b) $b_1 = 0,343$

b_1 menjadi variabel X_1 (intensitas belajar) akan bernilai 0,343, maknanya setiap ada peningkatan atau penurunan 1 poin dalam variabel X_1 maka akan meningkatkan atau menurunkan 1 poin variabel Y (Hasil Belajar) sebesar 0,343.

c) $b_2 = 0,438$

b_2 menjadi variabel X_2 (kedisiplinan belajar) akan bernilai 0,438, maknanya setiap ada peningkatan atau penurunan 1 poin variabel X_2 maka akan meningkatkan atau menurunkan 1 poin variabel Y (Hasil Belajar) sebesar 0,438.

d) "e"

e merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y selain dari rancangan penelitian yaitu variabel intensitas belajar dan kedisiplinan belajar.

Uji Parsial (Uji t)

Sebelum menganalisis uji t perlu mencari ttabel terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$T_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}: n - k - 1\right)$$

$$= \left(\frac{0,05}{2}: 219 - 2 - 1\right)$$

$$= \left(\frac{0,05}{2}: 219 - 2 - 1\right)$$

$$= (0,025: 216)$$

$$= 1,971007$$

Kemudian melihat tabel di atas diketahui variabel X1 memiliki nilai signifikan 0,002 < 0,05 dan thitung 3,163 > 1,971007, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak Ha diterima.

Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Selanjutnya pada X2 memiliki nilai signifikan $0,360 > 0,05$ dan thitung $0,917 < 1,971007$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji Simultan (Uji f)

Sebelum menganalisis uji t perlu mencari ttabel terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (k : n - k - 1) \\
 &= 2: 219 - 2 \\
 &= 2 : 217 \\
 &= 3.04
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui F tabel sebesar 3,04, berikut tabel uji f melalui program SPSS 16.0.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2304.055	2	1152.027	7.136	.001 ^a
Residual	34871.105	216	161.440		
Total	37175.160	218			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar , Intensitas Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai Fhitung $7,136 > F_{tabel}$ 3,04. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.053	12.706

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar , Intensitas Belajar

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R square sebesar 0,053. Nilai tersebut mendekati angka 1. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa menunjukkan hubungan yang erat variabel X1 dan X2 dalam menjelaskan variabel Y. Jadi dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y sebesar 5,3%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MTsN 2 Kota Kediri

Berdasarkan data dari angket diolah dengan uji parsial atau uji t yang menganalisis hipotesis penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan thitung $3,163 > 1,971007$, sehingga dapat diartikan bahwa H0 ditolak Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh signifikan antara intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS

siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri. Hasil ini sesuai dengan pendapat Nur Rikza dan Yulhendri yang mengatakan intensitas belajar memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Nur & Yulhendri, 2020). Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Verol Wahyu Diny Putra dan Agung Listiadi yang mengatakan bahwa intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Verol & Agung, 2020). Kemudian hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Ziyadatur Rif'ah yang mengemukakan bahwa intensitas belajar berpengaruh yang signifikan terhadap hasil siswa (Ziyadatur & suci, 2015).

Hasil analisis deskriptif yang menunjukkan kondisi intensitas belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan skala interval 24-27 sebanyak 99 siswa dari 219 siswa. Kondisi tersebut dikarenakan siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri banyak yang belum tertarik dalam proses pembelajaran IPS yang mana cenderung membosankan. Dengan hal itu membuat banyak siswa yang kurang dalam pemahaman materi dan cenderung kurang intens dalam belajar. Seiring dengan banyaknya materi pelajaran yang harus dipelajari oleh oleh siswa selain mata pelajaran IPS yang membuat siswa juga sulit mengalokasikan waktunya secara rutin untuk belajar IPS. Tidak hanya itu kegiatan di luar sekolah juga dapat menyita waktu siswa dalam kesehariannya. Jadi jika intensitas belajar siswa tinggi maka hasil belajar IPS siswa juga tinggi. Sebaliknya juga jika intensitas belajar siswa rendah maka hasil belajar IPS siswa juga rendah.

Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MTsN 2 Kota Kediri

Berdasarkan hasil dari uji parsial atau uji t variabel antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri yang memiliki nilai signifikan $0,360 > 0,05$ dan thitung $0,917 < 1,971007$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel kedisiplinan belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar IPS. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat yang dikatakan oleh Rusni dan Agustan sebagaimana bahwasannya kedisiplinan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Rusni & Agustan, 2018). Kemudian juga bertolak belakang dengan pendapat dari Hamzan Wadi yang mengatakan apabila kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar (Hamzan, 2016). Selanjutnya juga bertolak belakang dengan pendapat Zuhaira Laily Kusuma dan Subkhan yang mengemukakan apabila kedisiplinan belajar berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Zuhaira & Subkhan, 2015).

Akan tetapi hasil temuan pada penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Firosalia Kristin dkk yang menjelaskan apabila kedisiplinan belajar tidak berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah konsep dasar IPS (Firosalia dkk, 2019). Kemudian sesuai juga dengan hasil penelitian Riyadlotussholikhah yang mengemukakan apabila kedisiplinan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (RiyadlotusSolikhah, 2020). Jadi hasil penelitian ini kedisiplinan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa masih dapat diterima. Meskipun hasilnya tidak signifikan bukan berarti tidak sama sekali berpengaruh, akan tetapi masih memiliki pengaruh meskipun tidak signifikan, jadi kedisiplinan belajar siswa juga masih perlu ditingkatkan.

Hasil temuan kedisiplinan belajar pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kedisiplinan belajar siswa kelas VII siswa MTsN dalam mata pelajaran IPS dalam penelitian ini masih termasuk rendah. Hal itu mengidentifikasi bahwa kedisiplinan belajar dalam mata pelajaran IPS tidak bisa dilakukan secara interaktif.

Secara interaktif antara siswa dan guru, misalnya adanya pelanggaran yang masih dimaklumi atau masih dimaafkan oleh guru. Misalnya saat ada siswa yang telat mengerjakan tugas itu masih bisa dimaklumi oleh guru.

Pengaruh Intensitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MTsN 2 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang berdasarkan uji simultan intensitas belajar dan kedisiplinan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dengan besar nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai Fhitung $7,136 > F_{tabel} 3,04$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y . Kemudian berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,062. Nilai tersebut mendekati angka 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa menunjukkan hubungan yang erat variabel X_1 dan X_2 dalam menjelaskan variabel Y . Jadi dari uji-uji tersebut mengartikan bahwa intensitas belajar dan kedisiplinan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri.

Intensitas belajar ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan kedisiplinan belajar yaitu bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat terciptanya kedisiplinan belajar dalam diri siswa serta mampu bertingkah laku sesuai peraturan diharapkan. Dari dua faktor intensitas belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama dilakukan oleh siswa maka dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila dua faktor tersebut baik maka hasil belajar siswa juga akan baik, dan sebaliknya apabila dua faktor tersebut tidak baik maka hasil belajar siswa juga tidak baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri. 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri. Saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu mengembangkan variabel-variabel penelitian agar lebih beragam. Kemudian diharapkan mampu membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis.

REFERENSI

- Firmansyah, D. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3(1) hlm. 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>.
- Fitrianingtyas, Anggraini, and Alvira Hoesein Radia. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1 (6) hlm. 708–20. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65>.
- Hermaswari, M. S., Lasmawan, I. W., & Sriartha, I. P. 2021. Model Pembelajaran Rekonstruksi Sosial Berbasis Multikultural Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1). hlm. 1-10

- If'ah, Ziyadatur dan Suci Rohayati. 2015. Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, dan Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. JPAK, 3(2) hlm. 1- 9.
- Nurhayati dan Anna Rislana. 2020. Penerapan Computer Based Test (CBT) Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang hlm. 579.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19. 2005. Standar Nasional Pendidikan. <https://pelayanan.jakarta.go.id/>.
- Putra, Verol Wahyu Diny, and Agung Listiadi. 2020. Pengaruh Motivasi, Minat, Dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pengantar Akuntansi Dan Keuangan. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 8(3) hlm. 17–28.
- Rusni, & Agustan. 2018. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 1(1) hlm. 1–9. <https://doi.org/10.26618/jrp.v1i1.1233>
- Sari, N. R., & Yulhendri, Y. 2020. Pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019. Jurnal Ecogen, 3(1). hlm. 61-73.
- Sudjana, N. 2015. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara.
- Thursan, Hakim. 2008. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Wadi, H. 2016. Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin 1(1) hlm. 1–8.